

## **DISTRIBUSI BENIH PADI PADA BERBAGAI VARIETAS OLEH PEDAGANG BENIH DI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

**Gohan Octora Manurung**

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Lampung  
Jln. Z.A. Pagar Alam No. 1A, Rajabasa, Bandar Lampung.  
E-mail: [gomanroe@yahoo.com](mailto:gomanroe@yahoo.com)

### **ABSTRAK**

Pengkajian Distribusi Benih Padi Pada Berbagai Varietas Oleh Pedagang Benih Di Kabupaten Lampung Tengah dilakukan pada November 2013. Sampel diambil dari tiga kecamatan yang merupakan sentra produksi padi di Kabupaten Lampung Tengah, dari setiap kecamatan diambil pedagang benih yang representatif secara acak. Pengumpulan data dengan survei dan dilakukan wawancara individual kepada pedagang. Jenis varietas padi yang dijual pedagang sebesar 72,13 % merupakan Varietas Ciherang. Varietas keluaran terbaru dari Badan Litbang Pertanian masih sangat langka di pasaran volume yang sedikit berkisar 1,64 %. Alur perdagangan benih padi sudah pendek karena langsung dari distributor produsen benih padi ke pedagang pengecer dan ke petani.

Kata kunci : distribusi, pedagang, benih padi, varietas padi

### **ABSTRACT**

*Assessment of Distribution of Rice Seeds In Different Varieties By Seed Merchants in Central Lampung District has done of November 2013. Samples were taken from three districts which is the center of rice production in Central Lampung regency. Each district was taken representative seed merchant by random. Merchants sell varieties of rice Ciherang for 72.13 %. Latest varieties of AARD is still rare in the market with volume ranged 1.64%. Trade flows of rice seeds are already short, because it directly from the distributor rice seed producers to retailers and to farmers.*

*Key words : distribution, merchants, seed rice, rice varieties*

### **PENDAHULUAN**

Produksi padi di Provinsi Lampung pada tahun 2012 produksi padi mencapai 3.101.455 ton naik sekitar 5,46 persen dibandingkan tahun 2011, dan sentra produksi padi terbesar di kabupaten Lampung Tengah dengan jumlah produksi 707.596 ton atau 22,81 persen dari total produksi padi di Provinsi Lampung (Lampung Dalam Angka, 2013). Luas lahan sawah di Kabupaten Lampung tengah mencapai 76.714 ha termasuk dalam sentra produksi padi di Provinsi Lampung. Lampung Tengah menyumbang produksi padi dengan Luas

panen di tahun 2012 mencapai 125.370 ha dengan produksi 656.886 ton dan dengan rata-rata produksi 5,24 ton/ha (BPS, 2013).

Pemakaian benih bermutu merupakan salah satu komponen Utama dalam SLPTT Padi. Kebutuhan benih bermutu oleh petani terkait dari suplai pedagang benih padi. Pedagang benih merupakan bagian pokok dalam menyediakan benih yang bermutu dan berlabel, oleh karena itu pedagang benih menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam pembangunan pertanian. Pedagang benih sendiri merupakan bagian dari alur distribusi benih dari produsen ke petani.

Distribusi benih adalah suatu rangkaian kegiatan penyaluran benih sehingga dapat dijangkau/diterima oleh petani. Berdasarkan volume benih yang disebarluaskan maka distribusi benih terdiri atas distribusi benih varietas publik dan varietas komersil. Varietas komersil kepemilikannya merupakan monopoli dari produsen benih, masyarakat yang membutuhkannya dapat membeli dari agen-agen atau kios-kios yang sudah ditentukan dipasar, seperti varietas padi hibrida. Varietas publik dapat dimiliki masyarakat umum dan memproduksinya dengan bebas (Badan Litbang Pertanian, 2007). Pedagang benih menjual benih baik benih varietas publik dan varietas komersil yang sudah berlabel dari produsen benih.

Ada beberapa alur distribus benih dari produsen sampai ke petani. Alur distribusi varietas komersil oleh BUMN atau Swasta adalah produsen menuju pedagang besar lalu ke tingkat pedagang pengecer dan sampai ke petani. Ada juga alur dari produsen ke distributor lalu ke penyalur kemudian ke pengecer dan sampi ke petani. Begitu juga alur jalinan arus Benih antar lapang dan Antar Musim yang disebut jabalsim. Jabalsim adalah proses mengalirnya benih antar daerah secara dinamis menjadi suatu sistem pemenuhan kebutuhan benih disuatu daerah (Badan Litbang Pertanian, 2007). Beberapa alur distribusi ini sesuai karekteristik pertanian didaerah setempat dan juga bisa berubah sesuai karakter dan kebutuhan Pertanian di daerah setempat.

Tujuan dari pengkajian ini yaitu untuk mengetahui keadaan pedagang benih khususnya padi. Serta mengetahui volume dan varietas padi yang diperdagangkan pedagang benih padi sehingga mendapat gambaran distribusi benih padi yang beredar.

## **METODOLOGI**

Pengkajian dilaksanakan di Kabupaten Lampung Tengah pada tiga kecamatan yang merupakan sentra tanaman padi di Kabupaten Lampung Tengah yaitu Punggur, Trimulyo, dan Bandar Jaya. Dari setiap kecamatan diambil satu pedagang benih yang representatif dengan cara random sampling. Pedagang yang diambil sebagai sampel adalah pedagang benih padi yang berada di lokasi kecamatan tersebut. Pedagang tersebut menjual benih padi setiap tahunnya. Waktu pengkajian dilaksanakan pada bulan November 2013.

Pengumpulan data dengan survei, dilakukan melalui wawancara individual kepada pedagang dan sebagai pedoman wawancara dipandu menggunakan kuesioner. Pedagang yang diambil sebagai sampel adalah pedagang benih padi yang berada di lokasi kecamatan tersebut. Pedagang yang diambil sebagai sampel yaitu pedagang yang sepanjang tahun menjual benih. Data yang dikumpulkan kuisisioner dan akan dianalisis menggunakan analisis deskripsi. Menurut Narbuko (2007), penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data, menganalisis dan menginterpretasi. Data yang dikumpulkan berupa, karakteristik pedagang, skala usaha, volume dan varietas benih yang diperdagangkan, sistem perdagangan dan alur distribusi benih.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Karakteristik Umum Pedagang**

Sumberdaya pedagang benih yang ada di Provinsi Lampung sudah baik dari segi umur, pendidikan dan pengalaman usaha benih padi, dapat dilihat pada Tabel 1. Pedagang benih padi di padi di Provinsi Lampung memiliki rata-rata umur pada usia 41 tahun. Pedagang pada umur 41 tahun masih dalam masa produktif yang baik sehingga dalam mengembangkan usaha dan menjalankan usahanya sangat produktif. Pendidikan yang dimiliki pedagang sudah relatif tinggi dengan lebih banyak yang Lulus Perguruan tinggi (S-1). Pendidikan pedagang yang paling rendah adalah SMA. Dalam menjalankan usaha dagang benih padi menunjukkan pendidikan tinggi sangat diperlukan dalam mengelola usahanya karena memerlukan manajemen yang baik.

Pengalaman pedagang dengan rata-rata 9,75 tahun sebagai pedagang benih padi yang berarti sudah sangat berpengalaman. Pengalaman ini dapat

membantu mereka memahami permasalahan dan manajemen perbenihan di lapangan. Kemampuan pedagang dalam melakukan usaha dagang benih padi sampai sekitar 10 tahun menunjukkan bahwa sistem perdagangan benih sudah memiliki sistem pasar yang kuat. Pedagang yang paling berpengalaman sudah mencapai 15 tahun berasal dari pemilik kios Maju Tani Jaya, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan dan pengalamannya sudah banyak dalam berdagang benih padi.

Tabel 1. Karakteristik Umum Pedagang Benih Padi di Kabupaten Lampung Tengah

No.	Nama Kios	Kabupaten	Umur (tahun)	Pendidikan	Pengalaman usaha benih (tahun)
1.	Maju Tani jaya	Lampung Tengah	40	SMA	15
2.	Kios Pak Tani	Lampung Tengah	48	S-1	8
3.	CV Salim Abadi	Lampung Tengah	35	S-1	6
	Rataan		41		9,67

Sumber : Analisis data primer tahun 2013.

### **Sejarah Usaha Pemasaran Benih**

Rata-rata pedagang ini sudah berdiri sejak lama dengan nilai rataan pada tahun 2003, usaha dagang saprodi dimulai dari tahun 1998 sampai 2007 yang artinya usaha mereka telah lama berkecimpung di perdagangan pertanian lebih dari 10 tahun. Pedagang toko lainnya memiliki sudah berdiri lama dan menjadi pedagang saprodi di tingkat kecamatan atau desa. Kemampuan mereka untuk terus berdiri menunjukkan pedagang benih sudah bertahan sejak lama dan memiliki pangsa pasar di daerahnya masing-masing.

Pedagang pengecer memasarkan benih di pasar tingkat kecamatan dan pedagang di Desa. Pedagang sudah memiliki izin usaha seperti SIUP, TBP, HO dimana dikelola perseorangan dan ada pedagang yang sudah berbadan hukum CV. Bentuk usaha pedagang sudah maju dimana seluruhnya mengelola usahanya dengan badan hukum yang ada dan memiliki karyawan rata-rata 4 orang. Pedagang ada juga yang sudah berbadan hukum CV yang dikelola dengan manajemen yang baik yaitu CV Salim Abadi. Pedagang yang sudah berbadan hukum CV ini memiliki banyak usaha diantaranya toko benih, pupuk sarana produksi, perdagangan hasil pertanian.

Tabel 2. Karakteristik usaha dagang benih di Kabupaten Lampung Tengah

No.	Nama Toko	Tahun Berdiri (tahun)	Jumlah Pegawai (orang)	Strata Pedagang	Bentuk Badan Usaha
1.	Maju Tani jaya	1998	6	Pengecer	perorangan berbadan hukum
2.	Kios Pak Tani	2003	1	Pengecer	perorangan berbadan hukum
3.	CV. Salim Abadi	2007	5	Pengecer	CV
		2003	4		

Sumber : Analisis data primer tahun 2013

### Cakupan Usaha

Benih padi merupakan sebagian barang dagangan yang diperjualbelikan oleh pedagang sarana produksi. Benih padi biasanya didagangkan dengan benih tanaman lain seperti hortikultura, jagung, dan lainnya. Selain menjual benih, pedagang saprodi menjual pupuk, pestisida, alat-alat pertanian. Pedagang tidak ada yang menjual berbagai jenis dagangan diluar pertanian. Sebagian besar pedagang sudah fokus menjual sarana produksi pertanian saja.

Tabel 3. Jenis barang dagangan yang dijual pedagang saprodi

No	Penjualan barang	Maju Tani Jaya	Kios Pak Tani	CV. Salim Abadi
1	Benih Padi	√	√	√
2	Benih Hortikultura	√	√	√
3	Pupuk	√	√	√
4	Pestisida	√	√	√
5	Alsintan	√	√	√
6	Alat Pertukangan	X	x	X

Keterangan : √ = menjual, x = tidak menjual

Sumber : Analisis data primer tahun 2013.

### Distribusi Benih

Perdagangan benih padi menjual dengan volume mulai dari 12 sampai 45 ton benih padi per tahun. Rata-rata pedagang menjual sekitar Volume sekitar 30,5 ton per tahun. Benih yang dihitung dalam tabel adalah penjualan selama setahun. Pedagang mampu menjual benih padi musim gaduh setengah dari musim rendeng. Pedagang menjual dagangannya di toko saprodi yang berada disekitar pasar kecamatan untuk petani di kecamatan tersebut.

Tabel 4. Volume benih padi yang dijual pedagang benih di Kabupaten Lampung Tengah

No	Nama	Volume benih non hibrida per musim														Volume hibrida	Total	
		Ciherang		Ciliwung		Cigelis		Cibagedit		IR 64		Inpari 10		Cimelati				DG1 SHS
		R	G	R	G	R	G	R	G	R	G	R	G	R	G			
1	Maju Tani jaya Kios Pak	20	10	5	2,5	0	0	0	0	5	2,5	0	0	0	0	0	0	45
2	Tani CV Salim	20	10	1	0,5	0,5	0,25	0,5	0,25	0	0	1	0,5	0	0	0	0	34,5
3	Abadi	4	2	1	0,5	0	0	0	0	0	0	0	1	0,5	2	1	12	
Total permusim		44	22	7	3,5	0,5	0,25	0,5	0,25	5	2,5	1	0,5	1	0,5	2	1	91,5
Total setahun		66		10,5		0,75		0,75		7,5		1,5		1,5		3		91,5
Rataan setahun		22		3,5		0,25		0,25		2,5		0,5		0,5		1		30,5
Persentase		72,13		11,48		0,82		0,82		8,20		1,64		1,64		3,28		100,00

Keterangan : R = Musim Rendeng, G = Musim Gadu

Sumber : Analisis data Primer 2013.

Jenis varietas padi yang dijual pedagang sebesar 72,13% merupakan Varietas Ciherang. Ciherang masih merupakan benih utama yang diperdagangkan karena permintaan petani masih tinggi walaupun sekarang di lapangan sudah mengalami kendala pada serangan penyakit. Petani banyak yang tetap memakai Ciherang Karena benih yang disediakan toko merupakan varietas lama yang masih kalah pamor di petani seperti Ciliwung, cigelis, cibagedit, IR 64 dan Cimelati. Pedagang selalu menjual Varietas utama adalah Ciherang, sedangkan varietas lainnya hanya melengkapi saja dengan volume yang relatif kecil. Varietas tersebut seperti Ciliwung, Cigelis, Cibagedit, IR 64, Cimelati berkisar 0,82% sampai 11,48%.

Varietas keluaran terbaru dari Badan Litbang Pertanian masih sangat langka di pasaran, dari 3 toko benih yang disurvei hanya satu toko saja yang menjual benih tersebut dalam volume yang sedikit berkisar 1,64%. Hal ini menunjukkan bahwa benih VUB Badan Litbang masih belum banyak diperdagangkan dan disalurkan oleh produsen. Pedagang mendapatkan stok Inpari 10 dari Produsen CV. Dewi Sri. Volume padi hibrida juga kecil mencapai 3,28% dengan varietas DG-1 keluaran SHS. Varietas yang sudah lama seperti IR 64 juga masih diperdagangkan dengan volume yang lebih tinggi mencapai 8,20%.

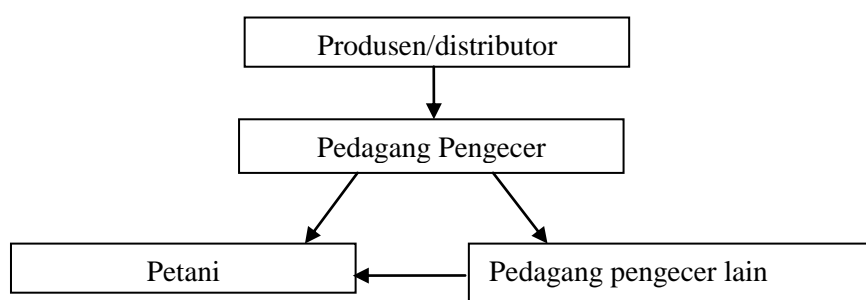
### Alur Distribusi Benih Padi

Penangkar atau produsen benih di Provinsi Lampung berupa penakar swasta kapasitas besar dan penakar swasta kapasitas sedang/menengah memasarkan produk benihnya ke distributor benih, sedangkan penakar benih milik gabungan kelompok tani/ kelompok tani memasarkan produk benih padinya ke kelompok tani (Slameto, 2009). Hal ini menunjukkan bahwa pedagang memang tidak memiliki hubungan langsung dengan penakar benih melainkan langsung berhubungan dengan produsen/distributor.

Pedagang umumnya menerima pasokan benih langsung dari produsen benih. Pedagang benih memasarkan langsung ke petani atau disebut pedagang pengecer. Jalur perdagangan benih sudah pendek tanpa melalui pedagang perantara karena langsung dari produsen menuju pedagang pengecer. Hubungan antara produsen dengan pedagang pengecer sudah berlangsung baik dengan adanya kemudahan-kemudahan dari produsen. Kemudahan-kemudahan yang ditawarkan produsen yaitu :

1. Pembayaran yang mudah bisa dalam tempo tertentu atau dibayar setelah benih terjual.
2. Jaminan jika barang kadaluarsa atau tidak terjual akan diganti.
3. Benih diantar langsung oleh produsen ke pedagang pengecer.
4. Menerima komplain dari petani/pedagang terhadap mutu benih yang diproduksi produsen.

Alur perdagangan benih padi juga sudah pendek karena langsung dari distributor produsen benih padi ke pedagang pengecer lalu ke petani. Produsen memiliki distributor produknya sendiri yang memasarkan langsung ke pedagang pengecer. Lalu pedagang pengecer menjual benih paling banyak ke petani langsung dan sebagian kecil ke pedagang pengecer lain. Alur ini sudah pendek karena dari distributor produsen benih langsung ke pedagang pengecer dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Diagram sistem perbenihan dari produsen sampai ke petani.

## **KESIMPULAN**

Benih varietas Ciherang masih merupakan benih paling banyak dijual pedagang dibandingkan dengan benih varietas Ciliwung, Cigelis, Cibagendit, IR 64, Cimelati, Inpari 10, DG1 SHS. Benih VUB Badan Litbang varietas Inpari masih belum banyak diperdagangkan di pasar. Pedagang fokus menjual benih padi tanpa bermitra atau memiliki kelembagaan khusus dengan penangkar benih. Alur perdagangan benih padi juga sudah pendek karena langsung dari distributor produsen benih padi ke pedagang pengecer dan ke petani.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. 2013. *Lampung Dalam Angka 2013*. Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. Bandar Lampung.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 2007. *Pedoman Umum Produksi Benih Sumber Padi*. Badan Litbang Pertanian. Departemen Pertanian. Jakarta
- Narbuko, K. dan Abu Achmadi. 2007. *Metode Penelitian: Memberikan Bekal Teoritis Pada Mahasiswa Tentang Metodologi Penelitian serta Diharapkan dapat Melaksanakan Penelitian dengan Langkah-Langkah yang Benar*. Jakarta.
- Slameto, Yulia Pujiharti, Kiswanto. 2009. Evaluasi Sistem Perbenihan Padi Mendukung Produksi Padi Pada Lahan rawa di Provinsi Lampung. *Prosiding Seminar Teknologi Peningkatan Produksi Pertanian Spesifik Lokasi*. Lampung. Hal: 530-545.